BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur, dan sistematis didalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam telah ada sejak abad ke-XI Masehi. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islam didalamnya diajarkan ilmu-ilmu agama seperti aqidah akhlaq, fiqh, al-quran hadist, bahasa Arab, dan sejarah kebudayaan islam (SKI), namun dengan seiring berkembangnya zaman dan untuk menambah cakrawala berpikir para pelajar, maka madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama tetapi juga mengajarkan pengetahuan umum seperti di sekolah umum lainnya.²

Madrasah menjadi lembaga yang mampu mengantarkan siswanya pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual,

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 7

² Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 56.

moral, spiritual, dan keterampilan secara padu. Madrasah juga mampu mengintegrasikan kematangan religius dan keahlian ilmu modern kepada peserta didik sekaligus.³ Lebih dari itu, seharusnya madrasah juga mampu menampilkan diri sebagai representasi ajaran islam yang baik, indah, dan sempurna.

Namun pada kenyataannya, madrasah masih jauh dari yang diharapkan, masih banyak pelajar dari kalangan madrasah terkena kasus terkait dengan kemerosotan moral. Perilaku pelajar belakangan ini memang sangat memprihatinkan, banyak berita dimedia masa cetak maupun elektronik yang memberitakan kasus pelajar disana sini. Ada kasus kekerasan, pencurian, pergaulan bebas, dan lainnya yang berkaitan dengan kemerosotan moral.

Menurut Haidar dalam bukunya “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, bahwa tujuan pendidikan agama adalah mengisi otak (*knowledge*), mengisi hati (*value*), mengisi tangan (*psicomotoric*) peserta didik, sehingga seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.⁴

Dalam pendapat lain bahwa tujuan dari pendidikan agama adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan

³ Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*, (Yogyakarta : Hikayat, 2007), hal. 38.

⁴ Dauliy, *Pendidikan Islam...*, hal. 164.

bernegara.⁵ Pendidikan agama juga berperan untuk membentuk akhlak mulia yang baik dengan cara memahami ajaran-ajaran agama, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Namun pada faktanya tujuan dari pendidikan agama itu sendiri belum sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik, sehingga mereka sulit untuk mengaplikasikan materi pendidikan agama yang telah diajarkan. Maka perlu suatu metode atau cara yang sesuai sehingga materi yang diajarkan dapat membekas pada diri peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan dengan baik dan benar.

Melalui surat edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012,⁷ kementerian agama Jawa Timur mengintruksikan kepada seluruh madrasah, mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah hingga madrasah aliyah untuk mengadakan program yang dapat memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan siswa dalam baca tulis Al-Quran, masalah ubudiyah juga terkait permasalahan akhlakul karimah. Yaitu melalui program yang disebut dengan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

⁵ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 78.

⁶ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 2.

⁷ Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012*.

Di MAN 3 Blitar program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dilakukan setiap hari senin untuk kelas X dan hari selasa untuk kelas XI, setiap kelas terdapat seorang guru sebagai pembimbing sekaligus penguji. Nantinya jika siswa telah selesai atau lulus program SKUA ini di tiap semester akan dapat mengikuti ujian akhir semester, jadi lulus SKUA ini adalah menjadi salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian akhir semester.

Manusia diciptakan oleh Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah hidup di dunia untuk beribadah, disebutkan dalam QS. Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.⁸ (QS. Adz-Dzariyat : 56).

Berdasarkan dari ayat diatas, jelas sekali bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah ibadah baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun alam, dan lingkungannya.⁹

Ibadah ada yang dilakukan secara langsung, misalnya antara seseorang dengan Allah SWT disebut pula dengan istilah ibadah *mahdhah* atau ibadah ritual. Ada pula ibadah yang dilakukan melalui hubungan antar manusia yang sering disebut ibadah *ghairu mahdhah* atau muamalah.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra), hal. 417

⁹ Djazuli, *Ilmu Fiqh : Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 45.

Ibadah *mahdhah* berkaitan dengan bentuk-bentuk ritual yang khas, seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya. Peraturan mengenai ibadah ini, telah ditetapkan secara pasti melalui Al-Qur'an dan dioperasionalkan oleh contoh Rasulullah yang tercantum dalam As-Sunnah. Disepakati di kalangan para ahli (ulama) bahwa untuk melaksanakan ibadah, seorang muslim harus melaksanakannya sesuai dengan perintah Allah swt dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah. Pengamalan ibadah yang tidak sesuai dengan perintah dan contoh tersebut dinyatakan tidak sah atau batal dan haram untuk dilakukan.¹⁰

Kedudukan manusia dalam beribadah adalah untuk mematuhi, mentaati, dan melaksanakan dengan penuh ketundukan pada Allah SWT, sebagai bukti dan pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Dan dalam pendidikan agama di madrasah tentu mengajarkan hal ini, baik yang berhubungan dengan ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah.

Pada saat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar, peneliti kerap menemui siswa yang tidak mengikuti salat dhuhur berjamaah, ada pula siswa yang tidak membaca Al-Quran sebelum jam pertama dan peneliti juga kerap menemui siswa putri yang sebenarnya tidak *haid* tetapi mengaku *haid* supaya boleh untuk meninggalkan salat dhuha di madrasah.

Berangkat dari beberapa paparan diatas, peneliti bermaksud meneliti adakah pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan

¹⁰ Sofyan Sauri, *Membangun ESQ Melalui Kajian Nilai Doa dalam Quran dan Sunnah*, (Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006), hal. 45-46.

Akhlakul Karimah (SKUA) yang dilaksanakan di MAN 3 Blitar terhadap ketaatan ibadah siswa, dengan mengangkat sebuah judul “Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap Ketaatan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap Ketaatan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018” ini tidak menimbulkan kerancuan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang telah lulus SKUA namun masih belum mempunyai ketaatan yang kuat dalam beribadah, semisal mereka tidak mengikuti salat dhuha, tidak membaca Al-Quran sebelum pelajaran pertama dan tidak mengikuti salat dhuhur berjamaah.
2. Adanya asumsi bahwa tingkat pemahaman siswa tentang SKUA yang tinggi akan berpengaruh dengan tingkat ketaatan ibadah siswa.
3. Adanya kasus siswa taat beribadah di lingkungan madrasah karena adanya sanksi dari guru jika mereka tidak melakukannya.
4. Peneliti belum menemukan penelitian mengenai pengaruh program SKUA terhadap ketaatan ibadah siswa di MAN 3 Blitar maupun di madrasah lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah siswa.
2. Tingkat pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah siswa.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah siswa kelas X MAN 3 Blitar.
4. Dalam penelitian ini yang dimaksud ketaatan ibadah adalah ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas dan setelah peneliti mengidentifikasi serta membatasi masalahnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, yakni sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar?

2. Adakah pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah ghairu mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar?
3. Adakah pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar secara bersama-sama?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah ghairu mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar secara bersama-sama.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama islam khususnya yang berkaitan dengan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) mengingat program ini adalah intruksi dari kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur untuk seluruh madrasah, baik madrasah ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah diseluruh wilayah propinsi Jawa Timur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas program standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) di madrasah yang dipimpin.

b. Bagi Pembimbing SKUA

Sebagai masukan apabila dikemudian hari program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) mengalami revisi/perbaikan serta membantu guru/pembimbing SKUA dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dari program tersebut.

c. Bagi Siswa

Ikut membantu dalam usaha meningkatkan kualitas program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal dari program tersebut.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar.
2. Terdapat pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah ghairu mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar.
3. Terdapat pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah siswa kelas X MAN 3 Blitar secara bersama-sama.

H. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 03 Blitar adalah suatu

program yang mempunyai tujuan untuk menambah tingkat pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan agama (baca tulis Al-Quran, Fiqh kaifiyyah, doa-doa dan dzikir) dan akhlakul karimah yang pelaksanaannya merupakan intruksi dari kantor wilayah Kementerian Agama Jawa Timur melalaui surat kepala Kanwil Kemenag Jatim nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012.

b. Ketaatan ibadah

Taat adalah menjalankan perintah-perintah Allah yang harus ditaati, menghendaki keikhlasan dan ketulusan hati dalam melaksanakannya.¹¹

Ibadah adalah bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.¹²

Jadi ketaatan ibadah adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya yang dilakukan dengan penuh keikhlasan.

2. Operasional

- a. Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman/yang diperoleh siswa setelah mengikuti program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di kelas X dan data diperoleh dengan angket. Dalam hal ini, indikator yang digunakan untuk membuat instrumen pengukuran disusun

¹¹ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : CV. Karya Mulia, 2005), hal. 118

¹² Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hal. 61

berdasarkan apa yang ada dalam silabus Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA), yang meliputi materi tentang Al-Quran, fikih serta dzikir dan do'a.

- b. Ketaatan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan baik dimadrasah maupun diluar madrasah yang meliputi ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Data mengenai ketaatan ibadah siswa diperoleh melalui penyebaran angket. Indikatornya meliputi : dimensi keyakinan, dimensi praktik agama/peribadatan dan dimensi penghayatan.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman pengesahan penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar lampiran, dan (l) abstrak.

Bagian inti terdiri dari : Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) hipotesis penelitian, (h) penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) tinjauan tentang program SKUA, (b) tinjauan tentang ketaatan ibadah, (c) pengaruh program SKUA terhadap ketaatan ibadah, (d) hasil penelitian terdahulu (e) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, dan (c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.